



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penerapan Pendekatan Saintifik pada Kegiatan Menulis Teks Puisi di Kelas IV Sekolah Dasar

Yang Yang Lesmana¹, Syarip Hidayat², E. Kosasih³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: yanglesmana11@gmail.com¹, hidayat_upi@hotmail.com², ekos_kosasih@yahoo.com³

Abstract

This research was motivated by Permendikbud No. 65 of 2013 which requires a scientific approach to learning activities. This study aims to describe the implementation of a scientific approach in writing poetry texts in class IV B of Mangkubumi Elementary School and Cigantang 2 Elementary School. The research method used is descriptive qualitative. The subject of this study was one teacher with 29 students in grade IV B at SDN Mangkubumi and one teacher with 42 students of SDN 2 Cigantang. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used is the analysis technique of Miles and Huberman (1992). The results showed that the objective conditions of SDN Mangkubumi and SDN Cigantang were very good. The teacher compiles all RPP. The Scientific RPP component compiled by the teacher is quite complete. Teachers at SDN Mangkubumi and SDN 2 Cigantang in implementing the scientific approach have not implemented all scientific approaches. The learning process include observing, questioning, associating and communicating. The learning outcomes of the complete scientific approach in writing poetry texts at SDN Mangkubumi were 76% and SDN 2 Cigantang were 74%. Factors supporting the implementation of the scientific approach at SDN Mangkubumi and SDN 2 Cigantang are, learning environment and infrastructure. Inhibiting factors for the implementation of the scientific approach at SDN Mangkubumi and SDN 2 Cigantang, namely teachers miss reasoning scientific skills, rarely use learning media and infrastructure that is less optimized.

Keywords: *The Scientific Approach, Writing Activity, Poetry Text.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Permendikbud No. 65 tahun 2013 yang mewajibkan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik pada kegiatan menulis teks puisi di kelas IV B SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu guru dengan 29 siswa kelas IV B SDN Mangkubumi dan satu guru dengan 42 siswa SDN 2 Cigantang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Miles and Huberman* (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi objektif SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang amat baik. Guru menyusun semua RPP. Komponen RPP Saintifik yang disusun oleh guru cukup lengkap. Guru di SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang dalam melaksanakan pendekatan saintifik belum menerapkan secara keseluruhan. Proses pembelajaran yaitu mempraktekkan keterampilan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Hasil pembelajaran pendekatan saintifik yang tuntas dalam menulis teks puisi di SDN Mangkubumi sebesar 76% dan SDN 2 Cigantang sebesar 74%. Faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik di SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang yaitu lingkungan belajar dan sarana-prasarana. Faktor penghambat pelaksanaan pendekatan saintifik di SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang yaitu guru melewatkan keterampilan ilmiah menalar, jarang menggunakan media dan sarana-prasarana yang kurang dioptimalkan.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Kegiatan menulis, Teks Puisi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru

dalam pembelajaran. Hal ini berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan

menengah yang menegaskan prinsip pembelajaran yang dipakai pada Kurikulum 2013 dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan saintifik. Menurut Ayuni (2015, hlm. 3) pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang menjadikan sains sebagai metode atau pendekatan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan membuat peserta didik lebih kreatif dan lebih aktif. Dalam proses pembelajaran saintifik menurut Kosasih (2016, hlm. 10) terdiri atas lima pembelajaran pokok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (menalar), dan mengomunikasikan. Hal ini sejalan dengan Nashiroh (2017, hlm. 3) dalam publikasinya menyatakan bahwa *“scientific thinking processes in learning activity consist of five steps, those are observing, questioning, gathering information, associating, and communicating”*.

Kegiatan pertama pada pendekatan saintifik adalah pada langkah pembelajaran mengamati atau *observing*. Menurut Arlianty (2017, hlm. 2) dalam publikasinya menyatakan bahwa *methode of observing were more prioritize of meaningfulness learning process (meaningfull learning)*. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingin tahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang

(dalam Hosnan, 2014, hlm. 39). Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa.

Langkah ke dua pada pendekatan saintifik adalah menanya atau *questioning*. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) (dalam Hosnan, 2014, hlm. 41). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya yang menghasilkan berbagai rumusan-rumusan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang sudah terkumpul tentu harus dijawab. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti, mewawancarai narasumber atau bahkan dapat melakukan

eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca, sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.

Langkah berikutnya pada pendekatan saintifik adalah *associating* (menalar atau mengolah informasi). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kosasih, 2016, hlm. 80) asosiasi adalah tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain; pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan panca indera. Dalam pendekatan saintifik, mengasosiasi diartikan sebagai menerapkan (mengembangkan, memperdalam) pemahaman atas suatu konsep kepada konsep lain yang sejenis atau konsep yang berbeda. Istilah menalar (*associating*) dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan pembelajaran yang sudah diterima. Pada tahapan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan dapat mengomunikasikan hasil pembelajaran yang telah disusun baik secara bersama-sama didalam kelompok atau secara individu dan hasil kesimpulan yang telah dibuat secara bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui cara pengaplikasian jawaban yang telah mereka kerjakan sudah tepat atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada konfirmasi sebagaimana ada pada standar proses.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut disampaikan di kelas dan diberikan penilaian oleh guru sebagai hasil peserta didik belajar. Kegiatan mengomunikasikan dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 (dalam Hosnan, 2014, hlm. 76) mengomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis

secara lisan, tertulis, atau media yang lainnya.

Pembelajaran saintifik digunakan pada seluruh kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan adalah keterampilan menulis, selain mampu berkomunikasi secara lisan, menulis dapat membantu berkomunikasi secara tulisan. Tulisan dibutuhkan oleh peserta didik dalam membantu proses belajar membaca.

Dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks, yaitu pembelajaran yang berorganisasi pada kemampuan peserta didik untuk menyusun teks, baik teks lisan maupun teks tulisan. Adapun salah satu teks yang dipelajari yaitu teks puisi pada kompetensi dasar mengenai melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan salah satunya, yaitu kegiatan menulis. Kegiatan ini diajarkan oleh guru di Sekolah Dasar, terdapat beberapa teks yang dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran menulis oleh peserta didik, salah satunya yaitu kegiatan menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog,

menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna (dalam Kosasih, 2008, hlm. 31).

Dari beberapa informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan mengenai kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik berdasarkan kegiatan observasi tugas mata kuliah Pendalaman Materi Bahasa Indonesia di SD yang dilakukan di SD Negeri Puspari yang terletak di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang sudah menerapkan pendekatan saintifik, akan tetapi ada sebagian siswa yang mengalami kendala dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin lebih lanjut untuk meneliti penerapan pendekatan saintifik pada yang telah diterapkan di Sekolah Dasar, khususnya pada kegiatan pembelajaran menulis teks puisi. Dengan demikian judul penelitian ini "Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Kegiatan Menulis Teks Puisi di Kelas IV Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi suatu keadaan dan kondisi tertentu, kemudian memaparkan apa yang terjadi pada saat dilakukan penelitian dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 3).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Mangkubumi dan Sekolah Dasar Negeri 2 Cigantang di wilayah barat Kota Tasikmalaya yang menerapkan Kurikulum 2013. Sampel sumber data pada penelitian ini ialah guru kelas IV B dengan 29 siswa di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumi dan guru kelas IV dengan 42 siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Cigantang. Pengambilan dua sampel bukan bermaksud untuk membandingkan mana yang baik dan yang mana yang tidak, akan tetapi pengambilan dua sampel ini bermaksud untuk melihat keunikan dari dua sampel tersebut yang pastinya dilatar belakangi dengan kondisi yang berbeda, sehingga terwujudlah keunikan-keunikan dari dua sampel tersebut. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Objektif Sekolah

Menurut penulis, SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang mempunyai sejarah masing-masing yang berbeda yang pastinya memiliki keunikan masing-masing dalam sejarahnya. Dan dilihat dari nilai akreditasi yang dilakukan oleh BANS/M kedua sekolah meraih akreditasi "A" (sangat baik) yang dimana nilai yang diperoleh dapat dilihat dari prestasi-prestasi siswa, guru maupun sekolah ditingkat lokal, daerah maupun nasional.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa dilihat dari kronologi sepietas mengenai sejarah SD Negeri Mangkubumi dan SD Negeri 2 Cigantang memiliki sejarahnya masing-masing dengan situasi dan kondisi yang berbeda, namun dilihat dari tahun berdiri dan kedua SD meraih akreditasi yang sangat baik dari BANS/M yang didukung oleh prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswa, guru maupun sekolah dalam hal sarana-prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Rencana Pembelajaran Saintifik

Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri Mangkubumi dan SD Negeri 2 Cigantang membuat RPP sendiri, walaupun guru dari SD Negeri Mangkubumi menyunting RPP yang telah dikerjakan secara bersama-sama dengan guru lain di KKG Kecamatan Mangkubumi. Kegiatan menyusun RPP yang dilakukan guru SD Negeri Mangkubumi dengan guru-guru yang lainnya diperbolehkan Kemendikbud.

Pada penyusunan RPP guru berpedoman pada buku guru, buku siswa dan format yang diberikan oleh kepala sekolah. Idealnya sesuai dengan Permendikbud (2014), guru hendaknya menggunakan silabus dalam menyusun RPP sebagai rujukan dasar. Guru dapat mengkreasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/sub tema dengan menyesuaikan

dengan kondisi lingkungan yang ada di sekolah.

Berpedoman pada buku guru, buku siswa format RPP dari kepala sekolah. Langkah selanjutnya dalam menyusun RPP sesuai dengan panduan Kemendikbud adalah (1) menentukan tema, sub tema dan pembelajaran, (2) mengaji silabus, (3) mengidentifikasi materi pembelajaran, (4) menentukan tujuan pembelajaran, (5) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (6) penjabaran jenis-jenis penilaian pembelajaran, (7) menentukan alokasi waktu, (8) menentukan sumber belajar. Namun, hal yang dilakukan guru dalam menyusun RPP yaitu mengaji tema, KD, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang terdapat pada buku guru, kemudian menambah dan/atau mengurangi indikator yang sesuai dengan kegiatan yang ada pada buku tema siswa. Secara keseluruhan RPP yang disusun guru menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik yang menjadi keharusan di pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Pada kegiatan inti yang disusun oleh kedua guru sudah menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Permendikbud No. 82 A Tahun 2013 dengan memperhatikan keterampilan ilmiah mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

Langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Mangkubumi dan SD Negeri 2 Cigantang belum sesuai dengan proses pembelajaran yang tercantum pada Permendikbud No. 81 A tahun 2013 lampiran IV yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi keterampilan mengamati, menanya, menalar/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Berikut

a. Mengamati

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN Mangkubumi guru menginstruksikan siswa untuk mengamati teks puisi yang ada pada buku tema, hal ini dapat dilihat pada temuan hasil dokumentasi pembelajaran 1, 2, 4 dan 5. Dalam hal ini guru hanya menginstruksikan siswa untuk mengamati dan melihat teks yang pada puisi. Seharusnya, agar kegiatan tidak monoton guru dapat menuliskan pada rencana pembelajaran untuk mengamati perilaku manusia yang nyata. Hal ini sependapat dengan Ridwan (2014, hlm. 54) yang menyatakan bahwa “... *perilaku manusia dapat diobservasi atau diamati oleh siswa*”. Dengan demikian, guru dapat memanggil siswa yang mempunyai prestasi untuk membacakan puisi di depan kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN 2 Cigantang menuliskan menginstruksikan

siswa untuk mengamati video yang ditayangkan oleh guru pada pembelajaran 1, sedangkan pada pembelajaran 2, 4 dan 5 guru menginstruksikan siswa untuk melihat dan mengamati puisi yang ada pada buku tema. Seharusnya guru lebih sering menggunakan media dalam pembelajaran, karena media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (dalam Saud dan Sutarsih, 2007, hlm.62).

Dari uraian diatas meskipun guru dalam kegiatan mengamati hanya melihat teks yang pada buku tema dan jarang memakai media pembelajaran dalam proses pembelajaran namun guru telah melakukan kegiatan mengamati dengan melihat teks puisi yang sesuai dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013.

b. Menanya

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN Mangkubumi melakukan siswa bertanya jawab bersama guru mengenai unsur-unsur puisi yang ada pada buku, hal ini dapat dilihat pada temuan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran 1, 2, 4 dan 5. Dalam hal ini siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai teks yang ada pada buku.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN 2 Cigantang melakukan siswa bertanya

jawab bersama guru mengenai unsur-unsur puisi yang ada pada buku, hal ini dapat dilihat pada temuan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran 1, 2, 4 dan 5. Dalam hal ini siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai teks yang ada pada buku.

Dari uraian diatas guru dalam kegiatan menanya guru melakukan kegiatan bertanya jawab bersama siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan menanya yang direncanakan oleh guru SDN Mangkubumi dan guru SDN 2 Cigantang sudah sesuai dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013.

c. Menalar

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN Mangkubumi membimbing siswa untuk berdiskusi bersama temannya mengerjakan tugas yang telah diberikan, hal ini dapat dilihat pada temuan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran 1, 2, 4 dan 5. Dalam hal ini siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada rencana pembelajaran, guru SDN 2 Cigantang menuliskan siswa dibawah bimbingan guru berdiskusi bersama temannya atau dengan mandiri mengerjakan tugas yang telah diberikan, hal ini dapat dilihat pada temuan hasil dokumentasi pembelajaran 1, 2, 3 dan 4. Dalam hal ini siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari uraian diatas guru dalam kegiatan menalar guru merencanakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri atau berdiskusi dengan temannya. Kegiatan menalar oleh guru SDN Mangkubumi dan guru SDN 2 Cigantang sudah sesuai dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013.

d. Mengasosiasikan

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN Mangkubumi menginstruksikan siswa menyajikan hasil diskusi dengan temannya dalam buku catatan, hal ini dapat dilihat pada temuan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran 1, 2, 4 dan 5. Dalam hal ini siswa menuliskan hasil diskusi ke dalam buku catatan siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN 2 Cigantang menuliskan menuliskan jawaban hasil berdiskusi dengan siswa lain ke buku catatan siswa, hal ini dapat dilihat pada temuan hasil dokumentasi pembelajaran 1, 2, 4 dan 5. Dalam hal ini siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari uraian diatas guru dalam kegiatan mengasosiasikan guru merencanakan untuk hasil jawaban yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri atau dengan berdiskusi ke dalam buku catatan atau buku tugas siswa. Kegiatan mengasosiasikan yang direncanakan oleh guru SDN Mangkubumi dan guru SDN 2 Cigantang sudah sesuai dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013.

e. Mengomunikasikan

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN Mangkubumi menginstruksikan siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas, hal ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi pembelajaran 1 dan RPP 4, sedangkan pada RPP 2 dan RPP 5 guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil kerja siswa di meja guru. Dalam hal ini siswa mengomunikasikan dengan cara lisan atau tulisan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN 2 Cigantang menuliskan siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas, hal ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi pelaksanaan 1, 2 dan RPP 4, sedangkan pelaksanaan 5 guru merencanakan siswa untuk mengumpulkan hasil tugasnya. Dalam hal ini siswa mengomunikasikan dengan cara lisan atau tulisan.

Dari uraian diatas guru dalam kegiatan mengomunikasikan guru menginstruksikan siswa untuk mengomunikasikan hasil kerja atau tugas siswa dengan membacakan hasil kerjanya di depan kelas atau mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru dengan tertib. Kegiatan mengomunikasikan yang direncanakan oleh guru SDN Mangkubumi dan guru SDN 2 Cigantang sudah sesuai dengan Permendikbud No. 81 A tahun 2013.

4. Hasil Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pastilah mempunyai pengaruh

terhadap nilai pembelajaran siswa, nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN Mangkubumi dari 29 siswa di SDN Mangkubumi 22 (76%) siswa mencapai atau melebihi nilai KKM, sedangkan 7 (24%) siswa tidak mencapai nilai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi 1, 2, 3 dan 4 bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum seluruhnya menerapkan pendekatan saintifik, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, sedangkan kegiatan menalar belum dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pastilah mempunyai pengaruh terhadap nilai pembelajaran siswa, nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN 2 Cigantang dari 42 siswa di SDN 2 Cigantang 31 (74%) siswa mencapai atau melebihi nilai KKM, sedangkan tujuh siswa tidak mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 11 (26%) siswa tidak mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi 1, 2, 3 dan 4 bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum seluruhnya menerapkan pendekatan saintifik, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, sedangkan kegiatan menalar belum dilaksanakan oleh guru.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik, yaitu:

- 1) Guru yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi seorang pendidik yang telah melaksanakan pelatihan oleh pemerintah, baik lokal, provinsi sampai ke tingkat nasional
- 2) Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif jauh dari keramaian yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang tidak mengganggu konsentrasi siswa selama KBM.
- 3) Sarana dan prasarana yang mendukung diterapkannya pendekatan saintifik, seperti buku tema, kelas, perpustakaan, lapangan dan infokus yang disediakan oleh sekolah.

Dan faktor penghambat terlaksananya penerapan pendekatan saintifik di SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang diantaranya:

- 1) Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik melewatkan kegiatan yang penting yaitu kegiatan menalar yang dimana didalam kegiatan ini guru tidak menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan informasi dari sumber lain, padahal dalam mengumpulkan

- informasi siswa dapat ditugaskan untuk berkunjung ke perpustakaan atau diberi PR untuk membuat makalah sederhana mengenai puisi.
- 2) Tidak menggunakan media pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran teks puisi salah satu guru hanya menggunakan teks puisi saja dalam pembelajaran.
 - 3) Sarana dan prasarana yang tidak digunakan. Pada kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangatlah diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya yaitu perpustakaan yang dimana siswa dapat memperoleh berbagai sumber lain selain buku tema yang sudah tersedia di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang merupakan sekolah yang amat baik dengan mendapatkan akreditasi "A" dari BANS/M. Hal ini terlihat dari kondisi guru-guru yang telah menempuh pendidikan S-1 dan adapula yang telah menempuh pendidikan S-2. Kondisi siswa yang dimana siswa pada setiap perlombaan meraih prestasi di tingkat kecamatan dan di tingkat kota. Sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya penerapan pendekatan saintifik seperti buku-buku tema, perpustakaan dan lingkungan

sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat yang baik untuk pembelajaran.

2. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru. Pada penyusunan RPP guru berpedoman kepada buku guru, buku siswa dan format penulisan RPP dari kepala sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun RPP yaitu mengaji tema, KD, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang terdapat pada buku guru, kemudian menambah dan/atau mengurangi indikator yang sesuai dengan kegiatan yang ada pada buku tema siswa. Secara keseluruhan RPP yang disusun guru menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik yang menjadi keharusan di pembelajaran pada Kurikulum 2013.
3. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dari kegiatan awala atau pembuka dilanjutkan pada kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan motivasi belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan keterampilan sebelumnya, dan

menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti guru menginstruksikan siswa untuk mempraktekkan keterampilan saintifik atau ilmiah yang meliputi (a) keterampilan mengamati yang meliputi kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca, (b) keterampilan menanya yang meliputi kegiatan bertanya dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan antara siswa dengan siswa lain, (c) keterampilan menalar melalui kegiatan membaca referensi buku tema dan kegiatan melakukan kegiatan percobaan sederhana, (d) keterampilan mengasosiasi yang meliputi kegiatan mengolah informasi yang bersifat mencari solusi dengan berdiskusi bersama teman dan menyimpulkan informasi dari hasil diskusi, serta (e) keterampilan mengomunikasikan berupa membacakan hasil pekerjaan siswa didepan kelas dengan lisan dan mengumpulkan hasil kerja siswa dengan tulisan. kegiatan akhir atau penutup adalah merefeksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberi tugas kepada siswa dan berdo'a kemudian mengucapkan salam sebagai tanda kegiatan pembelajaran telah berakhir.

4. Hasil pembelajaran yang diperoleh SDN Mangkubumi sebanyak 76% yang mencapai KKM, sedangkan SDN 2 Cigantang memperoleh 74% yang mencapai KKM.

5. Faktor pendukung penerapan pendekatan di SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang yaitu guru yang memenuhi kualifikasi dan telah menerima pelatihan dari pemerintah, lingkungan belajar yang nyaman dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik di SDN Mangkubumi dan SDN 2 Cigantang yaitu guru yang melewatkan langkah kegiatan menalar atau mengumpulkan informasi dari sumber lain, jarang menggunakan media pembelajaran dan sarana prasarana yang ada kurang dioptimalkan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arlianty, Widinda Normalia, dkk. (2017). An Analysis of Learning Process Based on Scientific Approach in Physical Chemistry Experiment. *AIP Conference Proceeding*, 1823, 1-4. doi: <http://dx.doi.org/10.1063/1.4978157>
- Ayuni, Fitri Nuru. (2015). Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Geografi. *Gea, Jurnal Pendidikan Geograf*, 15, 1-7.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. (2016). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya.

Nashiroh, Puttri Khoirin, dkk. (2017). The Effectiveness of Web-Programing Module based on Scientific Approach to Train Logical Thinking Ability for Students in Vocational High School. *AIP Conference Proceedings*, 1887, 1-4. doi: <https://doi.org/10.1063/1.5003551>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 Tahun 2013 Implementasi Kurikulum.

Saud, Udin S dan Sutarsih Cicih. (2007). *Pengembangan Profesi Guru SD*. Bandung: UPI Press.